

Pengembangan Kewirausahaan Eco-Creative Warga RT 6 Brajan Tamantirto Kasihan Bantul

Triyono¹ dan Mamnuah²

1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya Tamantirto, Yogyakarta, Indonesia, 0274 387656
e-mail: triyono@umy.ac.id

2 Universitas Aisyiyah Yogyakarta
Jl. Siliwangi Nogotirto Gamping, Yogyakarta, Yogyakarta, (0274) 4469199
e-mail: mamnuah@unisayogya.ac.id
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.54.940>

Abstrak

Warga RT 6 Brajan Tamantirto Kasihan Bantul terdiri dari kurang lebih 35 Kepala Keluarga. Sebagian besar warga bekerja sebagai buruh dan pedagang kecil. Pekerjaan buruh yang digeluti antara lain buruh bangunan, konveksi, sablon, tukang parkir dan satpam. Pekerjaan buruh konveksi mendominasi terutama pekerja wanita sebagai tukang jahit konveksi. Mereka bekerja di rumah menggunakan mesin jahit sendiri, sedangkan bahan kain yang telah dipotong diambil dari pabrik konveksi kaos "Gareng". Selain itu ada usaha sablon yang melayani pembuatan gambar pada kaos dengan teknik sablon. Karena pendidikan dan pengalaman yang terbatas, usaha ini kurang dikelola secara profesional. Hasil dari buruh konveksi sangat tergantung pada jumlah yang bisa mereka kerjakan dengan upah yang relatif kecil. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga tentang batik ecoprint pada produk kaos konveksi serta keterampilan promosi menggunakan media sosial. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan metode penyuluhan, pelatihan batik ecoprint dan pendampingan pembuatan konten promosi pada media sosial dan platform marketplace. Tahapan pelatihan dimulai dari persiapan alat dan bahan, persiapan pencetakan, pencetakan, pengukusan (steaming), pengeringan dan fiksasi pewarnaan. Pendampingan promosi dilaksanakan dari pembuatan konten promosi produk dalam bentuk foto dan video produk, pembuatan akun, pemasangan konten serta posting di media sosial. Antusiasme warga peserta pelatihan merupakan modal dasar dalam keberlanjutan program yang bisa ditindaklanjuti di masa yang akan datang sehingga manfaat program lebih terasa bagi pengembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan respon warga yang positif, maka kegiatan pengembangan ecoprint bisa dilanjutkan lebih intensif serta dibentuk pengurus kegiatan yang dapat menggerakkan organisasi kreatif, inovatif dan produktif dengan manajemen yang lebih baik.

Kata kunci: Eco-creative, inovasi, UMKM, daya saing

Abstract

Residents of RT 6 Brajan Tamantirto Kasihan Bantul consist of approximately 35 Heads of Families. Most of the citizens worked as laborers and small traders. The work of workers involved included construction workers, convection, screen printing, parking attendants and security guards. Convection labor jobs dominate especially women workers as convection sewers. They work at home using their own sewing machine, while the fabric material that has been cut is taken from the convection factory of the "Gareng" T-shirt. In addition, there is a screen printing business that serves the manufacture of images on T-shirts with screen printing techniques. Due to limited education and experience, this business is less professionally managed. The outcome of convection workers largely depends on the amount they can do for a small real wage. The service activity aims to increase the knowledge and skills of citizens about batik ecoprint on convection T-shirt products and promotional skills using social media. The implementation of service is carried out by extension methods, ecoprint batik training and mentoring the creation of promotional content on social media and marketplace platforms. The training stage starts from the preparation of tools and materials, printing preparation, printing, steaming, drying and staining fixation. Promotional assistance is carried out from the creation of product promotional content in the form of product photos and videos, account creation, content installation and posts on social media. The enthusiasm of the trainees is the basic capital in the sustainability of the program that can be followed up in the future so that the benefits of the program are more felt for the economic development of the community. Based on the positive citizen response, ecoprint development activities can be continued more intensively and formed activity administrators who can move creative, innovative and productive organizations with better management.

Keyword: Eco-creative, innovation, MSMEs, competitiveness

Pendahuluan

Wirausahawan berperan penting di dalam mengatasi berbagai problematik pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran, rendahnya daya beli, sulitnya penciptaan lapangan usaha dan lapangan kerja, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi [1]. Wirausahawan merupakan individu yang sangat spesifik dalam perilakunya. Tiga peran yang menonjol dari seorang wirausahawan, yaitu: (1) wirausahawan sebagai motivator, dimana seorang wirausahawan selalu mencari kombinasi sumberdaya dalam menjalankan usahanya, (2) wirausahawan sebagai individu yang mencari peluang yang menguntungkan, (3) wirausahawan menyukai dan mau menghadapi segala risiko usahanya [2].

Wirausaha sebenarnya adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriyah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar,

mempunyai semangat dan kemampuan serta pikiran untuk menaklukkan cara berfikir yang tidak berubah, serta mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial. Para wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mendapatkan keuntungan daripadanya, dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan [3]. Kewirausahaan adalah kegiatan memindahkan sumberdaya ekonomi dari kawasan produktifitas rendah ke kawasan produktifitas yang lebih tinggi dan hasil yang lebih besar [2]. Definisi tersebut terus berkembang sampai saat ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seorang wirausahawan untuk menciptakan suatu produk yang tadinya biasa-biasa saja menjadi sesuatu yang mempunyai nilai lebih dengan penerapan konsep manajemen dan tehnik manajemen, standarisasi produk, perancangan proses dan peralatan yang didasarkan pada pelatihan dan analisis pekerjaan, serta penetapan standar yang diinginkan sehingga meningkatkan hasil sumberdaya yang ada dan menciptakan pasar serta pelanggan baru [4].

Kreatifitas dan inovasi produk dituntut untuk selalu berkelanjutan tidak hanya dari sisi ekonomi saja tetapi juga sosial dan lingkungan. Salah satu produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi adalah batik *ecoprint*. Produk ini juga memiliki nilai seni tinggi dan berwawasan lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami yang tidak mencemari lingkungan. Teknik *ecoprint* adalah sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung antara kain ke daun [5]. Flint menerapkan teknik menempel tanaman yang memiliki pigmen warna untuk kain alami yang kemudian dikukus atau direbus menjadi panci air, dan karya ini disebut *ecoprint*. Dapat dikatakan bahwa *ecoprint* adalah salah satu cara untuk menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tanaman dengan memanfaatkan warna alaminya

Usaha *ecoprint* sebagai jawaban atas permasalahan pencemaran oleh pewarna sintesis yang berbahaya bagi lingkungan seperti mencemari tanah, sedimen, dan air permukaan di sekitarnya [6]. Beberapa pewarna dapat terdegradasi menjadi senyawa yang bersifat karsinogenik dan beracun [7]. Dengan kelemahan zat pewarna sintesis ini membuat minat dalam menggunakan zat warna alami mulai meningkat. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahayanya limbah sintesis dengan memilih menggunakan pewarna alam demi melindungi kelestarian lingkungan. Zat warna alam merupakan alternatif pewarna yang tidak beracun, dapat diperbaharui dan ramah lingkungan.

Di Indonesia, penggunaan zat warna alam juga dianggap sebagai kekayaan budaya warisan nenek moyang masih tetap dijaga keberadaannya khususnya pada proses pembatikan dan perancangan busana. Bahkan dunia perdagangan memberikan insentif bagi produk tekstil yang menggunakan pewarna alam untuk masuk ke pasar tertentu dengan harga jual yang tinggi.

Analisis Stuas

Warga RT 6 Brajan Tamantirto Kasihan Bantul terdiri dari kurang lebih 35 Kepala Keluarga. Sebagian besar warga bekerja sebagai buruh dan pedagang kecil. Pekerjaan buruh yang digeluti antara lain buruh bangunan, konveksi, sablon, tukang parkir dan satpam. Pekerjaan buruh konveksi mendominasi terutama pekerja wanita sebagai tukang jahit konveksi. Mereka bekerja di rumah menggunakan mesin jahit sendiri, sedangkan bahan kain yang telah dipotong diambil dari pabrik konveksi kaos "Gareng". Selain itu ada usaha sablon yang melayani pembuatan gambar pada kaos dengan teknik sablon.



Gambar 1. Industri rumah tangga konveksi kaos di Brajan

Selain menjahit kain dari pabrik mereka juga melayani pesanan pembuatan kaos dari pelanggan langsung. Bisnis kaos ini sudah berkembang sebagai industri rumah tangga. Bagi mereka yang memiliki modal dan tempat, mereka bisa menyediakan mesin jahit serta mengundang warga lain untuk bekerja menjahit kaos dengan upah yang disepakati. Karena pendidikan dan pengalaman yang terbatas, usaha ini kurang dikelola secara profesional. Kegiatan pengelolaan keuangan sering bercampur dengan keuangan rumah tangga yang bisa mengganggu usaha yang digeluti. Usaha ini juga sangat tergantung kelancaran keuangan dari pengusaha pabrik konveksi sebagai pemilik bisnis utama. Masih sangat terbatas kemampuan mereka untuk mendapatkan pasar sendiri.

Sebagian warga yang tidak memiliki keterampilan menjahit, mereka bekerja melipat dan mengemas kaos dengan upah Rp. 100,- per kaos. Kemampuan melipat dan mengemas mereka juga terbatas sehingga hasil yang didapatkan juga relatif kecil. Dalam satu hari satu pekerja hanya bisa melipat 200 sampai 300 kaos. Hasil dari buruh konveksi sangat tergantung pada jumlah yang bisa mereka kerjakan dengan upah yang relatif kecil. Sementara bisnis konveksi kaos ini juga tergantung pesanan oleh pengusaha pabrik konveksi yang juga terdampak pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang cukup drastis.



Gambar 2. Industri rumah tangga sablon

Keterampilan menjahit yang telah dimiliki bisa dikembangkan dengan mengembangkan produk baru yang lebih *fashionable* diminati oleh masyarakat yakni kaos batik *ecoprint*. Produk ini terkenal ramah lingkungan dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi karena peminatnya kalangan menengah ke atas dan mendapat penghargaan lebih tinggi di pasar tertentu.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan di atas, maka permasalahan mitra mengarah ke ekonomi produktif. Mitra pengabdian adalah warga masyarakat Brajan RT 6 Tamantirto Kasihan Bantul. Berdasarkan diskusi antara tim pengusul dengan mitra, maka telah disepakati bersama prioritas permasalahan mitra adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan warga dalam mengelola usaha secara mandiri karena masih sangat tergantung pengusaha pabrik konveksi.
2. Belum ada inovasi produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi yang ramah lingkungan untuk dikembangkan.
3. Kemampuan manajemen keuangan dan pemasaran masih rendah.

Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Tim Pengusul, telah berhasil diidentifikasi beberapa permasalahan mitra, maka solusi yang Tim Pengusul tawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD disini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih mendetail terkait pengelolaan usaha konveksi yang telah berjalan selama ini dan kebutuhan mitra. FGD ini melibatkan pengelola pengurus RT, pengelola industri rumah tangga konveksi kaos Brajan dan pengurus dasa wisma.

2. Pelatihan Pengelolaan administrasi dan keuangan usaha industri konveksi

Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan usaha industri konveksi dengan aplikasi digital. Target yang diharapkan dari pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pemanfaatan aplikasi digital dalam membantu pengelolaan administrasi dan keuangan usaha industri konveksi kaos. Pelaksanaan pelatihan menghadirkan narasumber ahli administrasi keuangan UMKM serta didampingi oleh mahasiswa KKN-PPM.

3. Pelatihan pembuatan batik *ecoprint*.

Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan memanfaatkan bahan berwarna alami yang ada di sekitar rumah untuk menyusun pola dan warna batik yang ramah lingkungan. Pelatihan ini juga dalam rangka peningkatan inovasi dan kreatifitas warga dalam mengembangkan usaha konveksi kaos yang bisa dikombinasikan dengan batik *ecoprint*. Target yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha konveksi yang berbasis sumberdaya lokal, berdaya saing serta meningkatkan kemandirian usaha yang ramah lingkungan.

4. Pelatihan pemasaran *online*

Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam promosi dan pemasaran produk inovasi konveksi kaos dengan menggunakan aplikasi digital dan sosial media. Target yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan masyarakat dalam promosi dan pemasaran produk inovasi kaos batik *ecoprint* sehingga usaha yang dilakukan lebih mandiri.

Metode Pelaksanaan

Konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat (*People Centred Development*) memandang inisiatif rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang paling utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual sebagai tujuan yang ingin dicapai [8]. Upaya untuk melaksanakan pembangunan yang berpusat pada rakyat dilakukan melalui pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat pada prinsipnya merupakan upaya untuk mengubah keberadaan masyarakat menjadi lebih mandiri, produktif dan sejahtera. Proses pemberdayaan masyarakat bertujuan: 1). agar masyarakat mampu mengidentifikasi dan menganalisis permasalahannya sendiri, 2). memfasilitasi agar masyarakat mampu merumuskan beberapa alternatif pemecahan masalahnya, 3). mendorong masyarakat agar mampu menggali potensinya sekaligus mengembangkannya. Memberdayakan masyarakat bertujuan "mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka sendiri" atau "membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri" [8]. Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi, dan memiliki pola pikir yang cosmopolitan.

Sesuai dengan permasalahan pengelolaan usaha industri rumah tangga konveksi kaos warga Brajan RT 06, maka program ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Penilaian awal (*initial assessment*) permasalahan

Identifikasi permasalahan dilakukan melalui kegiatan FGD baik dengan pengurus RT, pengelola usaha rumah tangga konveksi dan pengurus dasa wisma. Keluaran (*output*) dari kegiatan ini adalah pemetaan permasalahan pengelolaan usaha industri rumah tangga konveksi kaos melalui pengembangan usaha *eco creative* yang ada di Kampung Brajan.

2. Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan administrasi keuangan usaha industri konveksi

Peningkatan Pengelolaan administrasi dan keuangan usaha industri konveksi perlu diberikan agar bisnis konveksi bisa berkembang, mandiri dan profesional. Dalam hal ini peningkatan keterampilan akan dilakukan melalui pelatihan administrasi keuangan dengan pemanfaatan aplikasi digital sehingga lebih praktis dan mudah dipahami. Keluaran dari tahap ini adalah peningkatan pengelolaan administrasi dan keuangan usaha industri konveksi warga melalui pemanfaatan aplikasi digital. Dalam pelatihan ini mitra terlibat sebagai peserta, panitia sekaligus calon kader yang diharapkan mampu mengembangkan keberlanjutan program.

3. Pelatihan wirausaha produk ramah lingkungan.

Pelatihan ini terdiri atas pelatihan inovasi batik *ecoprint* dan pemasaran *online* produk hasil inovasi. Keterampilan batik *ecoprint* diharapkan warga mampu mengembangkan usaha yang kreatif berbahan pewarna dan pola alami ramah lingkungan (*eco creative*) yang murah, mudah dan bernilai ekonomi tinggi [9], [10]. Sementara pelatihan promosi dan pemasaran dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan materi dan pemanfaatan aplikasi *online* serta sosial media sehingga produk dikenal oleh masyarakat luas. Sebagai bahan evaluasi dan rencana tindak lanjut, maka akan dilakukan pelatihan pembentukan wisata *ecoprint* kampung Brajan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian telah dilakukan secara bertahap yakni meliputi *Focus Group Discussion* (FGD), persiapan serta pelatihan. Pelaksanaan FGD dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2022 antara tim pengabdian, mahasiswa KKN, pengurus warga dan dasa wisma RT 06 Brajan Tamantirto Kasihan Bantul. Hasil FGD disepakati kegiatan pelatihan batik *ecoprint* dan pendampingan pemasaran *online* bagi warga masyarakat RT 6 Brajan.

Kegiatan pelatihan batik *ecoprint* dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan pelatihan batik *ecoprint* meliputi alat dan bahan. Alat yang diperlukan antara lain adalah alat *steamer* kotak ukuran 45x 45 bahan *stainless*, kompor, ember, tali jemuran, pipa peralon, gunting, tali kenur dan plastik. Sementara bahan-bahan yang diperlukan adalah: kain mori primisima halus, daun pewarna alami (daun jati, jarak wulung, daun lanang, daun waru dan daun ketapang).

2. Penyiapan kain

Penyiapan kain dilakukan agar kain yang akan dibatik dapat menyerap pewarna alami batik dan memberikan hasil yang bagus sesuai harapan. Tahapan ini disebut sebagai *mordanting* kain, yakni merendam kain mori dengan air tawas selama satu jam, selanjutnya dijemur di bawah sinar matahari sampai kering. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Februari 2022. Tujuan *mordanting* kain adalah untuk meningkatkan daya serap kain terhadap zat warna alami, menghilangkan kotoran yang mengganggu penyerapan zat warna (minyak, lilin dan kotoran lain), memperkuat ketajaman dan daya tarik warna alami [11].

3. Proses pencetakan

Kegiatan inti batik *ecoprint* dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2022. Kain mori yang sudah di-*mordant*, siap untuk dibatik. Namun sebelumnya kain dicelup dalam air dengan ember dan diperas sampai hampir kering, namun masih lembab. Siapkan alas *plastik* sebagai alas. Bentangkan kain di atas *plastik*, kemudian tata daun yang mengandung pigmen warna di atas kain seauai pola yang dikehendaki. Selanjutnya pola tadi ditutup dengan kain pada bagian atas sehingga akan diperoleh batik pada dua kain. Selanjutan tutup dengan *plastik* dengan rata. Untuk mengeluarkan warna alami daun maka dilakukan penekanan atau pemukulan secara merata hingga warna keluar dan menempel pada kain. Setelah warna terlihat telah menempel di kain, selanjutnya tutup dengan koran dan digulung menggunakan pralon serta diikat kuat menggunakan tali kenur. Gulungan kain dikukus di atas kalat *steamer* selama dua jam. Setelah dua jam angkat kain, lepaskan gulungan dan dijemur di tempat teduh, kering angin-angin. Warna alami batik *ecoprint* sudah terlihat cantik di permukaan kain.

4. Fiksasi kain batik

Tujuan fiksasi adalah untuk mengikat motif dan warna yang sudah tercetak di atas kain sehingga warna lebih cerah dan tajam [11]. Proses ini dilakukan dengan cara merendam kain ke dalam air tawas selama satu jam. Selanjutnya dijemur di bawah sinar matahari hingga kering. Kain batik siap digunakan untuk pakaian dan sebagainya.



Gambar 1. Penyuluhan dan pelatihan batik *ecoprint*, pencetakan, pengukusan dan pengeringan



Gambar 2. Hasil pelatihan batik *ecoprint* di Brajan RT 6 Tamantirto Kasihan Bantul Waktu menunggu pengukusan kain selama dua jam peserta pelatihan mengikuti pelatihan dan pendampingan pemasaran *online* menggunakan aplikasi Tokopedia dan Shopee. Peserta dilatih membuat akun pada *platform marketplace* tersebut dan dikenalkan cara-cara promosi menggunakan sosial media Facebook dan Instagram. Selain itu peserta dikenalkan juga dengan aplikasi akuntansi *online* yang dapat membantu administrasi pembukuan usaha yang dijalankan warga. Usaha ini dapat meningkatkan keunggulan dan daya saing industri batik di era digital [12] [13] melalui strategi wirausaha yang kreatif dengan adopsi pemasaran digital [14], [15], [16].

Simpulan

Pengembangan batik *ecoprint* pada usaha konveksi pada kaos dapat membangkitkan kreatifitas warga dalam mengembangkan usaha yang telah dirintis selama ini. Pengembangan *ecoprint* memberikan dampak pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Batik *ecoprint* diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk konveksi yang berdaya saing di pasar industri kreatif. Selain mudah secara teknis, batik *ecoprint* memerlukan biaya yang lebih murah karena bahan pewarna alami yang dipakai tidak akan mencemari lingkungan karena mudah terurai. Dengan demikian batik ini termasuk usaha yang ramah lingkungan. Namun demikian masih perlu pendampingan yang lebih intensif untuk keberlanjutan program melalui penguatan kapasitas organisasi dalam mengelola usaha warga

dalam bentuk manajemen administrasi keuangan dan organisasi untuk promosi dan pemasaran produk kreatif yang telah dikembangkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui LPM UMY atas dukungan pendanaan Program Hibah Pengabdian tahun 2022.

Daftar Pustaka

- [1] Z. Heflin Frinces, "Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia," *J. Ekon. Pendidik.*, vol. 7, no. April, pp. 58–81, 2010.
- [2] M. A. Carree and A. R. Thurik, *The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth*, vol. 2005. 2010.
- [3] A. Utaminingsih and M. Maskan, *Kapita Selekta Kewirausahaan*. Malang: Polinema Press, 2021.
- [4] Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.
- [5] I. Flint, *Eco Colour*. Murdoch Books, 2008.
- [6] D. A. Yaseen and M. Scholz, "Textile dye wastewater characteristics and constituents of synthetic effluents: a critical review," *Int. J. Environ. Sci. Technol.*, vol. 16, no. 2, pp. 1193–1226, 2019, doi: 10.1007/s13762-018-2130-z.
- [7] P. Bhatt and A. Rani, "Textile dyeing and printing industri: An environmental hazard," *Asian Dye.*, vol. 10, no. 6, pp. 51–54, 2013.
- [8] D. C. Korten, *Pembangunanyang Memihak Rakyat : Kupasan tentang Teori dan Metode Pembangunan*. LSP, 1984.
- [9] S. P. Adi, "Leaf Print: Environmentally Friendly Artwork," *Proceedings of the ICON ARCCADE 2021: The 2nd International Conference on Art, Craft, Culture and Design (ICON-ARCCADE 2021)*, vol. 625. atlantis-press.com, 2022, doi: 10.2991/assehr.k.211228.022.
- [10] W. M. Kifti, E. Rahayu, and R. Risnawati, "Menerapkan *Ecoprint* Dalam Membuat Batik Ramah Lingkungan Oleh Ibu-Ibu DWP Dinas PUPR Kab Asahan," *Jurdimas (Jurnal Pengabd. Kpd. Masyarakat) R.*, vol. 5, no. 1, pp. 67–72, 2022, doi: 10.33330/jurdimas.v5i1.1420.
- [11] F. Masyitoh and E. Ernawati, "Pengaruh Mordan Tawas Dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan *Ecoprint* Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (*Tectona Grandis*)," *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 8, no. 2, p. 387, 2019, doi: 10.24114/gr.v8i2.15630.
- [12] Z. Vaculčíková, Z. Tučková, and X. T. Nguyen, "Digital marketing access as a source of competitiveness in traditional Vietnamese handicraft villages," *Innovative Marketing*, vol. 16, no. 1. search.proquest.com, pp. 1–10, 2020, doi: 10.21511/im.16(1).2020.01.
- [13] B. Özoğlu and A. Topal, "Digital Marketing Strategies and Business Trends in Emerging Industries," *Contrib. to Manag. Sci.*, pp. 375–400, 2020, doi: 10.1007/978-3-030-29739-8_18.
- [14] S. A. Haq and D. Saphiranti, "Women's Entrepreneurship Creative Strategy for Improving Eco Business," *Building/Construction*. ijsirt.com, [Online]. Available:

- [https://www.ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT22MAR1044_\(1\).pdf](https://www.ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT22MAR1044_(1).pdf).
- [15] A. N. Afifah, M. Najib, M. Sarma, and Y. C. Leong, "Digital Marketing Adoption And The Influences Towards Business Successes Of Msmes Creative Sector In Indonesia And Malaysia," *J. Apl. Manaj.*, vol. 16, no. 3, pp. 377-386, 2018, doi: 10.21776/ub.jam.2018.016.03.01.
- [16] S. Kingsnorth, *Digital Marketing Strategy An Integrated Approach to Online Marketing* by Simon Kingsnorth (*z-lib.org*). books.google.com, 2019.